

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap harga saham perusahaan perbankan di kawasan Asia pada periode 2022–2024. Pengungkapan ESG diukur baik secara agregat maupun berdasarkan tiga pilar penyusunnya, yaitu Environmental, Social, dan Governance Disclosure. Harga saham digunakan sebagai variabel dependen, dengan Price Difference, Return on Assets (ROA), Leverage, Firm Size, dan Firm Age sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari terminal Bloomberg pada Laboratorium Bloomberg Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro serta laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa saham sebelas negara kawasan Asia. Dengan metode purposive sampling, diperoleh 232 perusahaan perbankan dengan total 696 observasi firm-year. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan estimasi Fixed Effect Model yang dikoreksi dengan clustered robust standard error melalui program Stata 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara agregat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Pada tingkat pilar, hanya pengungkapan tata kelola (*Governance Disclosure*) yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) dan pengungkapan sosial (*Social Disclosure*) tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut konsisten baik pada model tanpa variabel kontrol maupun pada model dengan variabel kontrol terpilih. Temuan ini mengindikasikan bahwa relevansi nilai pengungkapan ESG bagi investor perbankan bersifat terbatas dan hanya berjalan melalui dimensi tata kelola, sejalan dengan Signaling Theory dan Agency Theory yang menekankan bahwa hanya sinyal yang mahal dan dapat diverifikasi yang direspons pasar.

Kata Kunci: ESG Disclosure, *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, *Governance Disclosure*, Harga Saham, Perbankan.